

**MODEL DAKWAH BERBASIS MASJID**  
(Studi Metode Dakwah di Desa Maradekayya Kec. Bajeng Kab. Gowa)

**Oleh:**  
**Arifuddin Tike**  
(Dosen Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran secara komprehensif tentang implementasi program dakwah posdaya berbasis masjid, mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat baik secara eksternal maupun internal program Dakwah posdaya berbasis masjid dan merumuskan aktivitas program dakwah posdaya berbasis masjid di Desa Maradekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Jenis Penelitian adalah Kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan Dokumentasi, analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Dakwah posdaya berbasis masjid dilaksanakan sejak tahun 2013 dengan memfungsikan masjid sebagai tempat segala kegiatan, faktor pendukung dakwah posdaya berbasis masjid adalah adanya lingkaran-lingkaran kecil yang bersinergi dalam mengelola masjid sebagai tempat segala kegiatan serta dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda termasuk majlis taklim.

Adapun tantangan yang dihadapi adalah masih kurangnya sosialisasi dan pemahaman para pengurus masjid terhadap Dakwah posdaya berbasis masjid, Untuk memaksimalkan program Dakwah Posdaya berbasis masjid, maka dirumuskan berbagai kegiatan yang mendukung program dakwah berbasis masjid seperti fungsi-fungsi keluarga, fungsi keagamaan, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi lingkungan, yang di pusatkan pada masjid. Implementasi penelitian diharapkan menjadi model dakwah di tengah-tengah masyarakat, serta dijadikan rujukan bagi Fakultas dakwah dan Komunikasi dalam merencanakan dakwah.

**Kata Kunci:** Dakwah, Posdaya, Masjid

---

## **A. PENDAHULUAN**

Dakwah merupakan suatu usaha yang dilakukan sebagai upaya amar makruf nahi mungkar, dan sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain agar mereka dapat melaksanakan ajaran Islam secara baik dan benar berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Dalam penerapan dakwah, diperlukan suatu pendekatan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat, sejarah perkembangan Islam menunjukkan bahwa dakwah merupakan usaha yang signifikan dilakukan sejak Rasulullah saw memproklamkan Islam dalam kurun waktu yang relatif singkat, Islam telah berkembang di wilayah-wilayah Arab dikarenakan usaha dakwah. Lothrop Stoddard menggambarkan perkembangan dakwah Islam sebagai

peristiwa paling menakjubkan dalam sejarah manusia karena dalam tempo se-abad, Islam telah tersebar hampir ke separuh dunia<sup>1</sup>.

Gambaran yang telah dikemukakan Lothrop Stoddard, aktivitas dakwah Islam yang dilakukan oleh Rasulullah saw, sahabat-sahabat dan para ulama sesudahnya, tetapi keberhasilan dakwah tersebut dikarenakan adanya proses penyampaian dakwah dengan menggunakan pendekatan sesuai dengan kondisi mad'u. Dakwah yang disampaikan Rasulullah saw. sejak pertama kali hijrah ke Madinah dakwah yang dilakukan berbasis masjid, karena itu program awal yang dirintis Nabi adalah membangun Masjid Quba sebagai pusat kegiatan dakwah<sup>2</sup>. Seiring dengan perkembangan zaman, bentuk dakwah yang berbasis Masjid diberi nama program dakwah pos pemberdayaan keluarga atau POSDAYA. Namun demikian, program ini masih kurang dipahami oleh masyarakat secara umum khususnya di kalangan dai, sehingga efektifitas program POSDAYA sampai saat ini belum merata di seluruh Indonesia, selain kurangnya pemahaman terhadap program POSDAYA keterbatasan finansial juga menjadi alasan mengapa program POSDATA kurang efektif. sehingga di perlukan kerjasama dengan berbagai lembaga sosial, khususnya Yayasan Damandiri sebagai pencetus program Posdaya<sup>3</sup>.

Asumsi dasari dari Program Posdaya ialah menekankan pemberdayaan keluarga mulai sejak dini, sehingga perlu untuk disosialisasikan mulai dari tahap dasar dan yang paling fundamental, sehingga di upayakan pelaksanaan Posdaya di dalamnya mencakup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tujuannya adalah membimbing anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup> Program seperti ini terus berlanjut, bahkan sampai ke Perguruan Tinggi melalui kerjasama dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) sebagai pengelola Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Perguruan Tinggi, tujuannya adalah mengadakan pendampingan sampai ke desa–desa dan pelosok terpencil dalam rangka pemberdayaan keluarga.<sup>5</sup>

Melalui kegiatan LPM itu juga, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Posdaya yang berbasis masjid memiliki peran untuk pembentukan dan pengembangannya sebagai bentuk manifestasi dari kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan dalam rangka penyebaran

---

<sup>1</sup> Lothrop Stoddard, *The New World of Islam* diterjemahkan oleh M.Muljadi Djojomartono dengan Judul *Dunia Baru Islam* (Cet.IV;Jakartalam, 2006), 11

<sup>2</sup> Syed Mahmudun Nasir, *Islam : Its Concepts and History* diterjemahkan oleh Adang Adang Affandi dengan judu: *Islam: Konsepsi dan Sejarahnya* (Cet.IV; Bandung: Ros akarya, 1994), h.74

<sup>3</sup> Berdasarkan data yang penulis temukan, program posdaya selama ini lebih banyak dilaksanakan di daerah jawa bekerjasama dengan Yayasan Damandiri. Pada tahun 2010 Yayasan Damandiri memnjekaki kerjasama dengan Pemda Gowa dan sudah terjadi kesepahaman, namun tidak berlanjut. Pada tahun 2012 Damandiri kembali menjekaki kerjasama dengan Universitas Hasanuddin, tetapi belum mencapai hasil yang maksimal karena menghadapi pemilukada. Pada tahun yang sama, Yayasan Damandiri mengadakan MOU dengan UIN Alauddin Makassar dan Pada bulan Februari 2013 diresmikan Posdaya berbasis Masjid Di desa Mardekayya Kec. Bajeng.

<sup>4</sup>Soeprijanto (ed) *Pedoman Pendirian Rintisan PAUD Pos Pemberdayaan Keluarga: Posdaya* (Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda, 2011), h.4

<sup>5</sup> Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kePada Masyarakat Tematik Posdaya berbasis Masjid* (Jakarta: PT.Citra Kharisma Bunda, 2011), h.7

informasi dan implementasi berbagai produk keagamaan, serta menyelesaikan pendidikan tinggi melalui proses pembelajaran dengan cara tinggal, bergaul serta beradaptasi dengan masyarakat di lingkungan masjid.

Dengan demikian, program dakwah Posdaya berbasis masjid menekankan betapa pentingnya keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat, yang harus difungsikan dengan sebaik-baiknya karena tanpa masjid maka kegiatan keagamaan terutama pelaksanaan ibadah berjamaah, tidak terwujud sebagaimana mestinya. Selain itu fungsi-fungsi masjid menurut Bayasut adalah sebagai pusat kegiatan umat, pusat informasi, pusat pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi, pusat informasi, pusat pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi, pusat penyelesaian sengketa dan perkara, pusat pertahanan dan keamanan<sup>6</sup>.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka sebagai pokok masalah yang diteliti, adalah bagaimana model program dakwah posdaya berbasis masjid di Desa Mardekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa? Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, maka pokok masalah yang telah dirumuskan, dibatasi dalam tiga sub masalah yaitu *pertama*. Bagaimana implementasi program posdaya berbasis masjid di Desa Mardekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa, *kedua*. Bagaimana faktor pendukung dan hambatan program dakwah posdaya berbasis masjid di Desa Mardekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa, *ketiga*. Bagaimana efektivitas program dakwah posdaya berbasis masjid di Desa Mardekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa.

Tujuan penelitian ini ialah: *Pertama*, Memberi gambaran secara komprehensif tentang implementasi program dakwah posdaya berbasis masjid di Desa Mardekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa. *Kedua*, Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat baik secara eksternal maupun internal program posdaya berbasis masjid di Desa Mardekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa. *Ketiga*, Merumuskan efektivitas program dakwah posdaya berbasis masjid di Desa Mardekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa. Berdasarkan pada tujuan tersebut, maka sebagai kegunaannya diharapkan memiliki manfaat dilihat dari segi kegunaan ilmiah dan praktis.

## **B. PEMBAHASAN**

Pada dasarnya, program dakwah posdaya berbasis masjid dilatarbelakangi teori dakwah bil hal yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (al-mad'ulah) mengikuti jejak dan hal ikhwal si da'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah<sup>7</sup>. Dalam batasan ini dengan maksud yang sama dikemukakan bahwa dakwah bi al-hal, yaitu dakwah yang dilakukan dengan berbagai perbuatan dan kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai obyek dakwah dengan karya<sup>8</sup>. misalnya bersilaturrehmi ke tempat-tempat penampungan sosial, mengadakan pengabdian kepada masyarakat, ringkasnya adalah dakwah yang dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat dengan berbagai tuntunan dalam menjalani

---

<sup>6</sup> Bayasut, Kenangan Masjid Al-Falah Bey Arifin; *Fungsi Masjid dalam Masyarakat Islam* (Surabaya: Yayasan Masjid Al-Falah, 1987), h.8

<sup>7</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah aktual* (Cet.I: Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h.85

<sup>8</sup> Abu Hasan Ali al-Mawardi, *Al-Dakwah : Qawaid wa Ushul* (Mesir: Dar al-Fikr, 1992), h.18

kehidupan, termasuk pelaksanaan program Posdaya berbasis mesjid merupakan bagian dari dakwah bi al-hal.

Posdaya sebagai singkatan dari Pos Pemberdayaan Keluarga, merupakan forum komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya kesehatan, pendidikan dan wirausaha, agar keluarga bisa tumbuh mandiri<sup>9</sup>. Hal ini semua, bisa dilakukan melalui pemberdayaan mesjid dengan cara menggalakkan kegiatan dakwah, karena mesjid sebagai pusat kehidupan agama, keluarga dan masyarakat bertujuan agar eksklusifitas mesjid dirancang sebaik mungkin untuk memakmurkannya sebagaimana yang dipahami dalam Q.S. al-Taubah/9: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Hanya yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk<sup>10</sup>”

Interprestasi memakmurkan mesjid sebagaimana dalam ayat di atas adalah dengan memfungsikan sebagai tempat pusat kegiatan agama, keluarga dan masyarakat. Untuk maksud tersebut, maka dapat diinterpretasi lebih lanjut bahwa upaya memakmurkan mesjid, juga termasuk di dalamnya melakukan aneka kegiatan seperti program Posdaya berbasis Mesjid yang telah disebutkan, yakni kegiatan ibadah, wirausaha, pendidikan dan keterampilan, peningkatan kesehatan serta dukungan pelestarian lingkungan sebagai upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia, termasuk pula di dalamnya kegiatan sosial, ekonomi, politik dan budaya.

### ***1. Implementasi Program Dakwah Posdaya Berbasis Mesjid di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.***

#### **a) Kegiatan Pembinaan Keagamaan**

Kegiatan pembinaan keagamaan yang diprogramkan oleh panitia mesjid yang selama ini sifatnya terbatas pada rutinitas ibadah shalat berjamaah lima waktu, shalat tarawih pada bulan Ramadhan dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan pembinaan keagamaan, dikembangkan dengan menggunakan model Partisipatoris, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

---

<sup>9</sup> Haryono Suyono dan Rohadi Haryant, h.6

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2002), h.281

sebagai fasilitator sekaligus pembina bersama unsur pemerintah desa, Imam Masjid dan Tokoh Masyarakat sebagai agen pendakwah atau pendamping yang dilaksanakan secara rutin, setiap bulan turun ke Desa Maradekaya mengadakan pertemuan atau monitoring bahkan mendengarkan masalah yang perlu segera mendapatkan penyelesaian. Misalnya di dusun Punaga laki-laki sama sekali tidak mau tau atau takut untuk menagani perawatan jenazah, demikian juga di Dusun Basara perempuan tidak berani merawat jenazah sehingga kalau ada orang kematian pasti kasat kusut mencari orang yang bisa merawat jenazah. Hal ini di kemukakan oleh Syahrir dg Siajang bahwa kalau ada kematian di dusun Punaga, kadang terlambat penguburan si mayit karena yang sering merawat jenazah berhalangan dan tidak ada yang bisa menggantikan. Hal ini sering dialami dan saya sendiri kata dg Siajang tidak berani termasuk laki-laki yang lain di dusun punaga, kami lebih pilih atau selalu berusaha untuk mengeluarkan materi seperti mengadakan alat mandi jenazah dan segala rangkaian perawatan jenazah<sup>11</sup>.

Permasalahan tersebut langsung ditindak lanjuti dengan mengadakan kursus pelatihan perawatan jenazah dan kesan yang diterima dari Dusun Barasa di masjid Nurul Iman, menyatakan bahwa dengan adanya pelatihan perawatan jenazah yang dibawakan oleh ibu Wafiah A. Malik dari pengurus PKK Propensi sekaligus Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sul-Sel kami terdorong dan berusaha membentuk tim perawatan jenazah yang selama ini kami takut dan ditambah rasa berat dari kami karena selama ini kami fahami bahwa setiap gerakan memandikan ada do'a yang harus dibacakan begitu rumitnya menghafal do'a sehingga terkesan berat bagi kami apalagi disertai rasa takut, dengan pelatihan perawatan jenazah di masjid Nurul Iman ini kami termotivasi dengan imbalan pahalanya luar biasa dari Allah SWT dan cukup sederhana pelaksanaannya<sup>12</sup>.

Selain kegiatan tersebut di atas, tim safari ramadhan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi menambah maraknya suasana masjid dari 7 (tujuh) masjid yang ada di Desa Maradekaya warga merasa senang dengan adanya tim safari ramadhan. Dikemukakan oleh Drs. H Munir Tata bahwa dengan adanya tim safari ramadhan membawa pengaruh positif, jamaah merasa bangga dengan kedatangan tamu mubalig dan merasa diperhatikan terkait masalah ceramah agama yang masih dirasakan sulit mendatangkannya<sup>13</sup>.

Ketua PKK desa mardekayya, sebagai pembina majelis taklim mengatakan bahwa dengan adanya program posdaya berbasis masjid, kegiatan dari pada majelis taklim seperti rapat, latihan kasidah rabana, pengajian dan kegiatan insidental lainnya semuanya di pusatkan di masjid, dan masjid nurul Ilmi sebagai percontohan. Dijadikannya masjid sebagai pusat kegiatan berfungsi sebagai media yang efektif dalam menjalin silaturahmi dan melakukan

---

<sup>11</sup> Syahrir dg Siajang, Kepala Dusun Punaga, wawancara oleh penulis di dusun punaga, tanggal 1 agustus 2013

<sup>12</sup> Nurhayati Dg Bollo, Tokoh Masyarakat Dusun Barasa, wawancara oleh penulis di Dusun Barasa, 5 Oktober 2013

<sup>13</sup> Drs.H.Munir Dg Tata, Sekertaris Desa Maradekayya, wawancara oleh penulis di Dusun Barasa, tanggal 16 Oktober 2013

sinergitas dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfak, bersedekah dan lain-lain<sup>14</sup>. Aktivitas ini adalah upaya peningkatan aktualisasi keimanan dalam membangun kehidupan sosial kemasyarakatan.

#### b) Kegiatan Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup

Implementasi posdaya bidang kesehatan dan lingkungan hidup ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi bersinergi dengan Fakultas Kesehatan dan Fakultas Saintek UIN Alauddin. Sinergitas ini sangat signifikan terkait dengan kesehatan lingkungan dalam hal pendampingan pelaksanaan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), memanfaatkan pekarangan dengan membentuk kebun gizi, tanaman obat, mengadakan kolam budidaya ikan dan peternakan. Disamping upaya pelayanan KB dan kesehatan terpadu, mengatifkan posyandu balita, posyandu lansia.

Masalah kesehatan dan lingkungan hidup disepakati warga adalah menghidupkan kembali sikap gotong royong atau kerja bakti dilingkungan rumah masing-masing, Seminggu setelah diadakan sosialisasi di masjid, diinformasikan kepada warga lewat masjid bahwa akan dimulai kerja bakti disekitar rumah kepala desa dimana disekitar rumah pak desat ada pohon besar yang tumbang entah sudah berapa bulan sangat mengganggu pengguna jalan. Dengan sikap gotong royong, dihadiri unsur Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dari Fakultas Kesehatan, dan Fakultas Saintek, Kepala Desa, pak Dusun, pak RW/RT, Pemuka masyarakat dan agama, remaja masjid dan mayarakat sekitar dusun Punaga membawa alat pemotong kayu berupa gergaji mesin, ada menyiapkan mobil truk sebagai pengangkut potongan kayu yang tumbang, dan alat-alat lain untuk dipakai untuk membersihkan. Kegiatan gotong royong ini, hanya dalam tempo setengah hari sudah selesai dan bersih<sup>15</sup>.

Adanya fasilitator dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin membawa program posdaya berbasis masjid, mendorong jiwa kebersamaan, membangun jiwa kepedulian sosial, semua ini membawa motivasi, punya rasa tanggung jawab untuk menata dan membersihkan pekarangan rumah bahkan seponitanas membuat pagar walau terbuat dari bambu dan warnah cet seragam yaitu merah dan putih, trmasuk menyiapkan tempat sampah disiapkan di muka rumah masing-masing, bahkan dengan adanya percontohan kebun gizi dan tanaman obat di pekarangan rumah pak desa, maka kami berminat juaga untuk memanfaatkan pekarangan dan ternyata sangat membantu keluarga misalnya tanaman lombok dan tomat tidak repot lagi kepasar untuk membeli<sup>16</sup>.

Salah satu sarana yang amat penting guna menjadikan masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat adalah adanya program Posdaya berbasis Masjid menangani aspek

---

<sup>14</sup> Sulhana Dg. Taulu, Ketua PKK desa Maradekayya, wawancara oleh penulis di dusun Punaga , tanggal 6 Juli 2013

<sup>15</sup> Abd.Rahman Dg Ngopu, Ketua RW I, wawancara oleh penulis di Dusun Punaga, tgl 5 Mei 2013

<sup>16</sup> Syahrir Dg. Ajang Kepala Dusun Punaga, Wawancara oleh penulis di Dusun Punaga tgl 5 Mei 2013

kesehatan, baik yang menyangkut fisik masjid yaitu kebersihan serta keindahannya maupun yang menyangkut kesehatan jamaahnya. Masjid yang menangani kesehatan tersebut adalah dengan membuka poliklinik dengan menyediakan ruangan khusus untuk pemeriksaan, tempat tidur pasien, ruang dokter, ruang tunggu, peralatan, obat kemudian tersedia dokter dan perawat. Masyarakat akan mendukung masjid secara nyata bila masjid juga menunjukkan perhatian lebih nyata terhadap jamaah seperti membantu pengobatan masyarakat yang sakit yang tidak mampu berobat. Demikian juga hendaknya pengurus masjid menggerakkan masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan donor darah, mengingat sampai saat ini masih belum melakukan kegiatan donor darah yang diadakan di lingkungan masjid.

c) Kegiatan Pembinaan Pendidikan

Kegiatan pendidikan implementasinya mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal misalnya di lingkungan masjid pengembangan program posdaya mengupayakan mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), TPA. Di sini, anak-anak dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau non formal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup strategis diselenggarakan Posdaya. Kegiatan-kegiatan seperti ini, termasuk sebagai kegiatan yang erat kaitannya dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan agama di bidang pendidikan<sup>17</sup>.

Dikatakan oleh Rahmatullah bahwa dinamika kelompok BKPRMI menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, memakmurkan masjid dengan mengadakan kegiatan pelatihan manajemen kemasjidan, mengadakan pelatihan kepemimpinan remaja masjid, mengintensipkan kegiatan olah raga seperti sepak takraw, bulu tangkis dan lain-lain<sup>18</sup>. Terkait dengan hal tersebut diatas, dikatakan pula oleh Yusran bahwa salah satu upaya memakmurkan masjid adalah melaksanakan beberapa kegiatan lomba bagi anak-anak seperti lomba azan, lomba tadarus al-Qur'an, lomba menghafal ayat-ayat pendek pada juz ammma, lomba cara berwudhu, lomba tata cara shalat, lomba pidato, kegiatan ini dilakukan dalam rangka menghadapi hari besar Islam, yang lebih efektif lagi di desa ini pada bulan September 2013 ditempati mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata akan (KKN) posdaya tematik dari UIN Alauddin Makassar, sebagai pendamping masyarakat<sup>19</sup> Dengan pengembangan posdaya berbasis masjid khususnya bagi remaja masjid membawa dampak yang cukup memberikan apresiasi oleh masyarakat.

---

<sup>17</sup> Dg. Taking, Guru Mengaji, Wawancara oleh penulis di Desa Mardekayya pada tanggal 1 Agus 2013

<sup>18</sup> Rahmatullah Pengurus BKPRMI Maradekayya, Wawancara oleh penulis di Desa Maradekayya pada tanggal 1 Agustus 2013

<sup>19</sup> Yusran Pengurus BKPRMI Maradekayya, Wawancara oleh penulis di Desa Mardekaya, pada tanggal 1 Agustus 2013

d) Kegiatan Pembinaan pada Bidang Ekonomi

Kegiatan pembinaan Bidang Ekonomi, dikatakan oleh kepala desa Mardekaya, bahwa dengan adanya pengembangan program posdaya berbasis masjid, sebagai forum silaturahmi dan advokasi dari berbagai lembaga dan Perguruan Tinggi, misalnya adanya MoU dengan Fakultas dakwah dan Komunikasi membawa pengaruh besar bukan hanya dibidang keagamaan, tetapi dari segi Ekonomi kaum *mustad'afin/* yang lemah dibidang ekonomi diberikan beberapa keterampilan khususnya bagi kaum perempuan dan remaja putri yang putus sekolah. Mereka diberikan keterampilan sesuai dengan kecenderungannya/bakatnya dengan bekerja sama dengan "Yayasan Kalla Grouf." Yayasan ini memfasilitasi dari segi pembiayaan, seperti keterampilan membuat payet yang telah dilaksanakan di Masjid Nurul Ilmi, sangat menarik dan antusias kaum ibu-ibu dan remaja putri yang terdiri dari kelompok atau utusan dari setiap dusun, termasuk keterampilan membuat tas dari sampah pelasti/kresek dan sampah dari label susu kaleng atau semacamnya. Keterampilan pembuatan tas dari sampah ini kerja sama dengan Posdaya yang ada di Yogyakarta yaitu ibu siti binaan dari Universitas Islan Negeri Yokyakarta.

Salah seorang peserta kursus keterampilan pembuatan payet Dg. Sonna menyatakan bahwa kami merasa senang diberikan pengetahuan keterampilan tanpa dipungut biaya bahan sudah disiapkan. Dengan keterampilan tersebut, kami dapat berkarya menghias/memberi payet baju sendiri tanpa mengeluarkan biaya, bahkan kami berniat untuk membuka usaha payet baju<sup>20</sup>.

Demikian juga dikatakan ibu Hj. Sulhana Dg. Tantu, S.Pd. dengan adanya kursus keterampilan pembuatan tas dari sampah kresek plastik, luar biasa pengetahuan yang kami dapatkan yang selama ini banyak waktu yang terbuang percuma, dengan keterampilan ini kami tekuni dan termotivasi untuk mengasah keterampilan kami, dan sebagai nilai tambah selalu berkomunikasi dengan ibu-ibu yang lain dan membentuk wadah pekelompok dipusatkan dimasjid disana kita menyanyi mars lansia dan lagu Posdaya, dan lebih bermakna lagi adalah pelaksanaan shalat berjamaah misalnya setelah masuk waktu shalat maka segala aktifitas kegiatan keterampilan dihentikan untuk segera melakukan shalat berjamaah apakah itu shalat dhuhur atau salat asar<sup>21</sup>.

e) Kegiatan Bidang Keperempuanan (Gender)

Islam telah menempatkan kaum wanita pada kedudukan yang mulia, yaitu sebagai tiang negara. Apabila wanitanya baik maka keadaan negara pun baik, dan bila wanitanya buruk maka rusak pulalah negara itu. Kaitannya dengan ini, maka berbagai kegiatan wanita dapat dilaksanakan Posdaya berbasis masjid seperti pemberdayaan perempuan melalui keterampilan serta partisipasi dalam kegiatan Posyandu dan wirausaha. Untuk itu, pengurus

---

<sup>20</sup> Dg. Sonna Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Desa Maradekayya pada tanggal 15 Agustus 2013

<sup>21</sup> Sulhana Dg.Tantu Ketua PKK Maradekayya, Wawancara oleh penulis di Desa Maradekayya pada tanggal 15 Agustus 2013

masjid senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan para ibu, baik dalam hal agama maupun umum serta menganjurkan untuk mengikut sertakan para ibu dalam tugas-tugas bangsa dan negara menurut kemampuan dan bidang yang dikuasainya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Dakwah Posdaya Berbasis Masjid di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.**

### a) Faktor Pendukung

Secara empiris di lapangan bahwa program posdaya berbasis masjid di Desa Mardekaya cukup signifikan untuk dijadikan sebagai model gerakan dakwah untuk memberdayakan masyarakat dengan memperhatikan faktor:

*Pertama*, Posdaya menjadi wahana bersama untuk pemberdayaan, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan fungsi-fungsi keluarga dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Pada tahun pertama dari posdaya di Desa Mardekaya mendapat dukungan karena posdaya (Pos Pembinaan Keluarga) yang dikembangkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sebagai fasilitator dan sebagai pendamping dalam memberdayakan masyarakat Maradekaya. Seperti yang dikemukakan oleh Musi dg Nompo bahwa, selama ini kami merasa tidak berdaya, tidak berguna karena kelemahan dan kemiskinan yang mendera kami, setelah kami diajak untuk bergabung di masjid, disitulah kami mendapatkan semangat, pengetahuan dan modal kerja berupa bibit tanaman pekarangan, dan alhamdulillah sudah kami nikmati dengan tidak mengeluarkan uang<sup>22</sup>.

*Kedua*, Faktor pendukung utama program posdaya adalah masjid, sebab masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan data bahwa kegiatan posdaya berbasis masjid dapat dilakukan dari aneka kegiatan seperti shalat berjamaah dan shalat sunnat lainnya, kajian Islam intensif, bimbingan bacaan Al-Qur'an, PAUD, pemberdayaan remaja masjid, pemberdayaan perempuan, pemberdayaan warga lanjut usia, gerakan zakat, infaq dan sedekah, pembinaan kewirausahaan, bimbingan belajar bagi murid dan masyarakat, pengembangan koperasi dan BMT, dan kegiatan PHBI, yakni peringatan hari-hari besar Islam, termasuk pada bulan-bulan Ramadhan dengan cara mengatur tema-tema kajian Islami yang disampaikan setiap malam ramadhan. Sehubungan pernyataan tersebut Ahmad M. Sewang menambahkan bahwa penyusunan tema-tema dakwah sekaligus tema kajian Islam yang dilaksanakan oleh tim dakwah pengembangan Posdaya, bisa dijadikan pedoman bagi masjid-masjid lain dalam menyusun tema sekaligus jadwal penceramah pada setiap datangnya bulan Ramadhan<sup>23</sup>. Dan penyusunan tema tersebut merupakan salah satu usaha untuk menjadikan masjid sebagai

---

<sup>22</sup> Musi dg Nompo, rakyat miskin, wawancara oleh penulis di dusun Punaga, tanggal 20 Agustus 2013

<sup>23</sup> H. Ahmad Sewang, *Tema-tema Dakwah Ramadhan 1432/2011 M* "Makalah" di-sampaikan dalam "Pertemuan Silaturahmi Lembaga-lembaga Dakwah DPP-IMMIM", Makassar, tanggal 9 Oktober 2011, h. 2

pusat aktivitas keagamaan, keluarga dan masyarakat dengan cara memakmurkan masjid pada bulan Ramadhan<sup>24</sup>.

*Ketiga*, Adanya Momenandum Of Undertanding (MOU) antara UIN Alauddin dengan Yayasan Dana Mandiri, kemudian MoU tersebut ditindak lanjuti oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan menggandeng Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Sain dan Tehnologi untuk membina desa Maradekaya dengan program posdaya berbasis masjid sebagai tempat peraktek mahasiswa atau tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik posdaya yang ber peradaban, tujuannya diharapkan mencapai target pembangunan *Millenium Development Goals (MDGs)*, yakni delapan sasaran atau tujuan yang telah disetujui<sup>25</sup>.

*Keempat*, Adanya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Alauddin Makassar yang berfungsi sebagai media yang efektif dalam mendukung peksanaan program posdaya berbasis masjid, sebagai pusat peradaban yang dicetuskan dan selalu dikomandangkan oleh rektu UIN Alauddin. Hubungannya dengan mahasiswa bahwa dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat Tematik Posdaya, untuk membantu para mahasiswa meningkatkan kemampuan belajar bersama dengan masyarakat, menerapkan ilmu agama integrasi dengan tehnologi, seni dan budaya yang telah dipelajari secara langsung dan melihat apakah proses penerapan tersebut sesuai dengan teori yang diperoleh selama kuliah, serta membawa manfaat bagi masyarakat.

*Kelima*, kelompok-kelompok yang telah terbentuk di Desa Maradekaya seperti kelompok majelis taklim, kelompok tani, Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Taman Pendidikan Anak (TPA) Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Kelompok Usaha, BKPRMI, Kelompok Remaja Masjid dan sebagainya. Kelompok-kelompok ini merupakan media silaturahmi yang dihimpun untuk menjadi lingkaran besar, dalam pemberdayaan masyarakat lewat posdaya berbasis masjid. Kelompok yang sudah ada tersebut kemudian dihimpun untuk menggalang komitmen, kepeduliandan kerja sama berbagai stakeholder dalam upaya pembinaan berbasis masjid. Bila masih dibutuhkan lingkaran kecil yang lain tidak menutup kemungkinan untuk menghimpun sebagai wadah pemerdayaan umat. Dengan demikian fasilitator melakukan advokasi apakah dengan kesehatan, kemenag, pertanian, dinas penddidikan, atau perguruan tinggi, atau dengan yayasan atau perusahaan sesuai kondisi dan kebutuhan lingkaran-lingkaran yang telah dibentuk.

#### b) Faktor Penghambat

*Pertama*, belum optimalnya manajemen masjid dan program pemberdayaan umat, kalau hari ini ada stigma yang apatis terhadap sumberdaya ekonomi masjid yang disertai dengan menurunnya aktivitas dalam beberapa segi, terutama yang terkait erat dengan proses ekonomi masjid di dalamnya serta munculnya polarisasi forum masyarakat dalam aspek sosial budaya, sosial politik, sosial ekonomi dan keberagaman, maka menjadi sebuah argumentasi

---

<sup>24</sup> Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang., h. 26.

<sup>25</sup> *Millenium Development Goals (MDGs)*, yakni delapan sasaran atau tujuan yang telah disetujui, diupayakan agar tercapai pada tahun 2015 oleh seluruh anggota PBB yang berjumlah 191 negara. Lihat Edwin Wandr dan Gerald W. Brown, *Essential of Educational Evaluation Deployment* (Usa: UNFPA, 2004), h. 16

penting bahwa masjid dan masyarakat sekitarnya layak untuk dipilih sebagai dampingan dalam program pemberdayaan tersebut. Persoalan yang mengemuka akhir-akhir ini terkait dengan pemberdayaan lembaga ekonomi masjid yang representatif untuk pengembangan ekonomi jamaah, pada gilirannya bisa membawa kepada kemunduran kedua belah pihak yang berjalan sendiri-sendiri. Banyak problem manajemen dalam memakmurkan mesjid yang terjadi saat ini. Salah satu penyebab terjadinya adalah pengurus mesjid (nazir mesjid) yang belum memiliki kapabilitas dan berwawasan sempit dalam aplikasi keberagamaan.

*Kedua*, istilah posdaya belum dikenal banyak oleh masyarakat, baik kalangan perguruan Tinggi, pemerintah maupun masyarakat, khusus di Desa Maradekaya. *Ketiga*, belum ada buku panduan tentang KKN tematik posdaya berbasis peradaban. Dan *Keempat*, masalah dana merupakan faktor penghambat utama tentang pengembangan posdaya berbasis masjid sehingga pengembangan masih terbatas, sedang kepala desa /kelurahan mempertanyakan program posdaya termasuk KKN tematik posdaya berbasis peradaban

### ***3. Efektivitas Dakwah terhadap Program Posdaya Berbasis Masjid di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.***

Dakwah adalah aktivitas membangun masyarakat serta memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat. Sementara kegiatan posdaya merupakan forum komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Namun, dalam hal-hal tertentu bisa juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya kesehatan, pendidikan dan wirausaha, agar keluarga bisa tumbuh mandiri<sup>26</sup>.

Berdasar pada batasan ini, maka dapat dikatakan Posdaya merupakan forum dakwah yang memiliki program advokasi dan pemberdayaan pembangunan yang mendukung penyegaran fungsi-fungsi keluarga seperti fungsi keagamaan, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, dan fungsi lingkungan, serta selainnya. Pendekatan yang dilakukan dalam mengembangkan dakwah posdaya adalah pendekatan *participatory Action Research*, *participatory action research* adalah suatu pendekatan yang melibatkan seluruh komponen dalam masyarakat baik secara perorangan, kelompok, atau organisasi.

Salah satu kekuatan dalam pengembangan dakwah posdaya adalah masjid. Masjid adalah sebuah sarana ibadah yang khas. Masjid dibangun atas dasar kebutuhan, tidak ada kepemilikan secara personal, ikatan emosional dengan jamaahnya sangat bagus, tidak punya cacat (karena tidak ada pemilikinya), tersebar diseluruh penjuru komunitas warga masyarakat, mudah menerima ide dan gagasan baru yang lebih bermanfaat bagi warga dan masih banyak lagi potensi strategis yang dimiliki oleh masjid.

---

<sup>26</sup> Haryono Suyono dan Rohadi Haryanto, *Panduan Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga: Posdaya* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 6

Potensi masjid dan mushalla yang begitu besar terasa belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kemakmuran masyarakat dilingkungannya. Maka tidak heran apabila ada pendapat bahwa masjid sama sekali tidak peduli dengan persoalan yang terjadi pada jamaahnya. Padahal pada zaman nabi, masjid menjadi pusat pengembangan sumberdaya ummat. Seluruh persoalan warganya dibicarakan dan dipecahkan melalui masjid, misalnya soal ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan. Karena itulah ketika Nabi hijrah ke Madinah, pertama-tama yang dibangun adalah masjid dan pasar.

Masjid sebagai lembaga dakwah yang memiliki tugas membangunkesadaran kolektif para jamaahnya keterlibatan lembaga keagamaan dianggap strategis, mengingat lembaga-lembaga itu lahir, berkembang dan hidup di tengah-tengah masyarakatnya. Sebagai lembaga kemasyarakatan, umumnya memiliki fungsi ganda. Di satu pihak sebagai lembaga pendidikan keagamaan, ia bukan hanya mendapatkan kepercayaan tinggi dari masyarakat sekitarnya, tetapi juga, menjadi tempat berbagi pendapat tentang segala persoalan kehidupan yang sedang dihadapi. Masalahnya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, ia tidak di design sebagai lembaga advokasi atau sebagai problemsolving terhadap masalah masyarakat sekitarnya, termasuk dalam pengentasan kemiskinan. Di lain pihak sebagai lembaga keagamaan, ia tidak memiliki cetak biru bagaimana seharusnya kemiskinan itu dientaskan. Satu-satunya modal sosial yang dimiliki adalah “kepercayaan” (trust). Betapapun kepercayaan telah menjadi basis utama dalam membangun relasi sosial, tetapi *trust* saja tidak mencukupi jika tidak dilembagakan dalam organisasi.

Posdaya menekankan program pemberdayaan keluarga mulai sejak dini, itu berarti bahwa orientasi dakwah *bi ālal-h* yang disosialisasi-kan mulai dari tahap dasar dan yang paling fundamental, sehingga diupayakan pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tujuannya adalah membimbing anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya<sup>27</sup>. Untuk mengefektifitaskan fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan keluarga, Posdaya membentuk forum wadah keluarga dan masyarakat melalui media masjid, untuk bersama-sama membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi keluarga melalui kegiatan dakwah *bi ālha* seperti kegiatan wirausaha, pendidikan dan keterampilan, peningkatan kesehatan serta dukungan pelestarian lingkungan sebagai upaya memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

Model Dakwah Posdaya Berbasis Masjid yang dilaksanakan di Desa Maradekayya Kec. Bajeng Kb. Gowa, sebagai upaya melakukan transformasi sosial melalui pengembangan budaya gotong-royong masyarakat. Upaya itu dilakukan agar peduli dan mau membantu keluarga yang masih tertinggal atau prasejahtera. Menurut Ramli, tokoh masyarakat yang menggagas pembentukan Posdaya berbasis Masjid di Desa Maradekayya, sebelum adanya gagasan untuk mengembangkan Posdaya berbasis masjid, masjid hanya digunakan sebagai sarana ibadah. Sedangkan kegiatan lain seperti posyandu, senam lansia, kegiatan ekonomi kerakyatan, dan kegiatan-kegiatan lainnya diselenggarakan secara terpisah.

---

<sup>27</sup> Soeprijanto (ed), *Pedoman Pendirian Rintisan PAUD Pos Pemberdayaan Keluarga: Posdaya* (Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda, 2001), h. 4.

Dengan adanya kegiatan Posdaya berbasis masjid, berbagai kegiatan yang sudah dijalankan secara rutin dipusatkan di Masjid, dengan memanfaatkan lapangan dan bangunan di sekitar masjid untuk melakukan berbagai kegiatan. Misalnya Posyandu sebulan sekali, senam lansia seminggu sekali, dan berbagai kegiatan lainnya yang terkait dengan upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Saat ini Masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi, kegiatan budaya, kegiatan keagamaan serta sarana untuk mempersiapkan SDM, khususnya balita, ibu hamil dan lansia. Selain itu kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menggiatkan kembali kegiatan Posyandu kepada masyarakat desa Maradekayya sebulan sekali.

### **C. KESIMPULAN**

Berdasar pada uraian yang telah dikemukakan terdahulu, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pos Pemberdayaan Keluarga atau Posdaya merupakan forum komunikasi, advokasi dan wadah kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu, juga menjadi wadah pelayanan keluarga secara terpadu, yaitu pelayanan pengembangan keluarga secara berkelanjutan, dalam berbagai bidang, utamanya kesehatan, pendidikan dan wirausaha.

2. Metode dakwah yang diterapkan dalam Dakwah Posdaya berbasis Masjid adalah dakwah *bi āl-hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata yang langsung menyentuh kepada masyarakat dan hal ini menjadi konsep dakwah yang telah diimplementasikan Posdaya berbasis masjid. Di sini masjid merupakan sentra aktivitas keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang memiliki multifungsi dan sarana mengembangkan modal sosial tidak hanya lingkup ibadah dalam arti khusus tetapi juga aktivitas ibadah luas untuk peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sebagai bentuk dakwah *bil al-hal*.

3. Secara realitas masjid-masjid selama ini memang kebanyakan hanya difungsikan sebagai tempat ibadah secara ritual, maka dengan terimplementasinya kegiatan dakwah *bi al-hāl* melalui program Posdaya berbasis masjid, ke depan masjid dapat menjadi pusat kegiatan kemasyarakatan mulai kegiatan ibadah, kegiatan pendidikan, kegiatan wanita, kegiatan koperasi, kegiatan kesehatan, bahkan kegiatan jurnalistik sebagai media dakwah sangat efektif dalam menjawab semua permasalahan yang terdapat di tengah-tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Abu Hasan Ali al-Mawardi, *Al-Dakwah : Qawaid wa Ushul* (Mesir: Dar al-Fikr, 1992)
- Bayasut, Kenangan Masjid Al-Falah Bey Arifin; *Fungsi Masjid dalam Masyarakat Islam* (Surabaya: Yayasan Masjid l-Falah, 1987)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2002)
- Didin Hafidhuddin, *Dakwah aktual* (Cet.I: Jakarta: Gema Insani Press, 1998)
- Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kePada Masyarakat Tematik Posdaya berbasis Masjid* (Jakarta: PT.Citra Kharisma Bunda, 2011)
- Lothrop Stoddard, *The New World of Islam* diterjemahkan oleh M.Muljadi Djojomartono dengan Judul *Dunia Baru Islam* (Cet.IV;Jakartalam, 2006)
- Soeprijanto (ed) *Pedoman Pendirian Rintisan PAUD Pos Pemberdayaan Keluarga: Posdaya* (Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda, 2011)
- Syed Mahmudun Nasir, *Islam : Its Consept and History* diterjemahkan oleh Adang Adang Affandi dengan judu: *l Islam: Konsepsi dan Sejarahnya* (Cet.IV; Bandung: Ros akarya, 1994)

### Hasil Wawancara

- Syahrir dg Siajang, Kepala Dusun Punaga , wawancara oleh penulis di dusun punga, tanggal 1 agustus 2013
- Nurhayati Dg Bollo, Tokoh Masyarakat Dusun Barasa, wawancara oleh penulis di Dusun Barasa, 5 Oktober 2013
- Drs.H.Munir Dg Tata, Sekertaris Desa Maradekayya, wawancara oleh penulis di Dusun Barasa, tanggal 16 Oktober 2013
- Sulhana Dg. Taulu, Ketua PKK desa Maradekayya, wawancara oleh penulis di dusun Punaga , tanggal 6 Juli 2013
- Abd.Rahman Dg Ngopu, Ketua RW I, wawancara oleh penulis di Dusun Punaga, tgl 5 Mei 2013
- Syahrir Dg. Ajang Kepala Dusun Punaga, Wawancara oleh penulis di Dusun Punaga tgl 5 Mei 2013
- Dg. Taking, Guru Mengaji , Wawancara oleh penulis di Desa Mardekayya pada tanggal 1 Agus 2013
- Rahmatullah Pengurus BKPRMI Maradekayya, Wawancara oleh penulis di Desa Maradekayya pada tanggal 1 Agustus 2013
- Yusran Pengurus BKPRMI Maradekayya, Wawancara oleh penulis di Desa Mardekaya, pada tanggal 1 Agustus 2013
- Dg. Sonna Ibu Rumah Tangga, Wawancara oleh penulis di Desa Maradekayya pada tanggal 15 Agustus 2013
- Sulhana Dg.Tantu Ketua PKK Maradekayya, Wawancara oleh penulis di Desa Maradekayya pada tanggal 15 Agustus 2013

- Musi dg Nompoo, rakyat miskin, wawancara oleh penulis di dusun Punaga, tanggal 20 Agustus 2013
- H. Ahmad Sewang, *Tema-tema Dakwah Ramadhan 1432/2011 M* “Makalah” di-sampaikan dalam “Pertemuan Silaturahmi Lembaga-lembaga Dakwah DPP-IMMIM”, Makassar, tanggal 9 Oktober 2011, h. 2
- Millenium Development Goals (MDGs)*, yakni delapan sasaran atau tujuan yang telah disetujui, diupayakan agar tercapai pada tahun 2015 oleh seluruh anggota PBB yang berjumlah 191 negara. Lihat Edwin Wandr dan Gerald W. Brown, *Essential of Educational Evaluation Deploiment* (Usa: UNFPA, 2004), h. 16
- Haryono Suyono dan Rohadi Haryanto, *Panduan Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga: Posdaya* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 6
- Soeprijanto (ed), *Pedoman Pendirian Rintisan PAUD Pos Pemberdayaan Keluarga: Posdaya* (Jakarta: PT. Citra Kharisma Bunda, 2001), h. 4.